

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Kondisi SMPIT Riyadhussalam**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : Pondok Pesantren RIYADHUSSALAM

Alamat : Jl. Syaikh Yusuf, Kp. Cihideung, Desa  
Kurung Kambing, Kecamatan  
Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang,  
Propinsi Banten, 42261

Telp : Hp. 0877 4109 4699

Email : abunaniel\_01@yahoo.com

###### **b. Lembaga Penyelenggara**

SMP IT Riyadhussalam berada di bawah naungan yayasan pendidikan islam Ta’Diebul Ummah Pandeglang yang berdiri pada tahun 2007. Dengan akta notaris Liza Priandhini, SH. No. 22 Tgl. 05 Oktober 2007. Kemudian disahkan oleh SK. Kementerian Hukum dan HAM RI No. C-4038HT. 01. 02.TH.2007, Tgl. 09 Desember 2007. Yayasan Ta’diebul Ummah memiliki tiga orang dewan pembina yaitu DR. H. Mahfudin, M.Si, DR. H. E. Saeful Anwar, Lc. MA., dan Ir. H. Adeib Sholihin, MT, M.Si.

**c. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Riyadhussalam**

1) Visi :

Mewujudkan sumber daya manusia yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan iman dan takwa.

2) Misi :

- a) Menyiapkan generasi masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- b) Membekali kader dakwah yang komitmen terhadap sunnah dalam pemahaman dan amalan dengan aqidah, adab, akhlaq, ibadah dan muamalah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah sesuai Manhaj Ulama Salaful Ummah, Ahlussunnah wal Jama'ah.
- c) Menjadikan SMP IT Riyadhussalam sebagai lembaga pendidikan Islam modern dalam pengembangan iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

**d. Data guru dan siswa SMP IT Riyadhussalam**

1) **Keadaan Tenaga Penedidik dan Kependidikan**

No.	Jabatan	Jenjang Pendidikan Terakhir					
		SLTA	D-2	D-3	S-1	S-2	Jml
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	1
2.	Guru	-	-	-	8	1	9
3.	TU	4	-	-	-	-	4
<b>Jumlah</b>		4	-	-	9	1	14

**b) Keadaan siswa**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jml
		L	P	
1.	VII	53	64	117
2.	VIII	44	52	96
3.	IX	44	26	70

**2. Kondisi Siswa SMP IT Riyadhussalam sebelum Internalisasi Nilai-nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus**

Berdasarkan temuan peneliti saat dilapangan mengenai kondisi karakter siswa di SMP IT Riyadhussalam melalui wawancara dengan beberapa informan yang dianggap kompeten dalam memamparkan tentang kondisi karakter siswa sebelum dilakukan internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an secara continue dan penerapan peraturan sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter mulia sebagaimana juga di tertera dalam visi dan misi sekolah yakni "Menciptakan Peserta Didik yang Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Gelobal Berlandaskan Iman dan Taqwa". Bahwa kondisi karater mulia siswa masih terlihat sangat rendah, meski keaandaan ini tidak dapat diukur secara statistik yang rill melalui angka, namun dapat di ukur dari pola tingkahlaku yang di tunjukan oleh para siswa dan siswi.

Sebelum internalisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Qur'an di SMP IT Riyadhussalam dapat digambarkan bahwa para siswa dan siswi kebanyakan belum memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, banyak yang enggan atau malu untuk melakukan shalat Dhuha pada jam istirahat dan shalat Dzuhur secara berjamaah disekolah, masihsuka berkeliaran saat jam pelajaran dimulai dan banyak prilaku yang tidak berkarakter lainnya yang dilakukan siswa-siswi. Selain itu siswa siswi juga enggan untuk bertadarus di sekolah sebelum program interanlisasi nilai-nilai ibadah sholat dan tadarus Al-Quran ini.

Berkaitan dengan kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai Ibadah tersebut di atas di perkuat oleh penjelasan dari Ibu Irma Guru PAI SMP IT Riyadhussalam, beliau menjelaskan bahwa:

*"Jika ditanya tentang karakter atau prilaku siswa saat itu saya selaku guru PAI bisa mengatakan bahwa kebanyakan dari siswa/siswi belum memiliki karakter mulia seperti saat ini. Sebagaimana diketahui masa SMP adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Mereka umumnya masih membawa sifat kekanak-kanakan. Masih harus disuruh-suruh untuk segala urusan, termasuk untuk solat berjamaah dan tadarus. Mereka masih sering bercanda ketika solat ataupun tadarus. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas tujuh yang memang baru menginjak SMP. Untuk kelas delapan dan sembilan rata-rata permasalahan yang dihadapi adalah adanya sikap mulai mencari jati diri, merka mulai berani memakai aksesoris yang tidak patut, misalkan laki-laki mengenakan gelang, kalung, cincin, sedangkan siswa perempuan mulai mengenakan make up, dan pada kelas delapan dan sembilan ini mereka mulai*

*mengenal jatuh cinta, atau cinta “monyet” lah istilahnya. Untuk shalat sendiri tadi itu masih harus disuruh dan diawasi. Mkurang disiplin misalnya baju dikeluarkan, rambut tidak rapih, dan juga masih suka buang sampah sembarangan.”<sup>1</sup>*

Dari pernyataan guru PAI tersebut dapat dipahami bahwa pada saat itu para siswa/siswi masih memiliki sifat kekanak-kanakan, masih harus diarahkan dan mulai menampakkan sikap kedewasaan yang memang perlu diawasi dan diarahkan. Untuk ibadah sendiri mereka masih harus diarahkan dan diawasi, belum disiplin dan belum memiliki kepedulian lingkungan dengan membuang sampah disembarang tempat.

Selain itu orang tua siswa juga turut memberikan penjelasan mengenai kondisi awal sebelum adanya internalisasi nilai-nilai ibadah dalam tadarus dan solat berjamaah sebagaimana berikut ini:

*“Sikap anak saya cenderung masih ke kanak-kanakan, misalnya untuk shalat saja masih harus disuruh-suruh. Anak saya masih senang bermain dibandingkan dengan melaksanakan ibadah yang merupakan kewajibannya. Misalnya waktu shalat Ashar tiba anak saya belum pulang karena bermain dengan temannya. Setelah magrib anak saya sebetulnya ada jadwal mengaji ke tempat ustadznya. Tetapi kadang-kang malah malas-*

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan ibu Irma Mu'tamaria, S. Pdi. (Guru PAI) SMP IT Riyadhussalam pada 2 Oktober 2018.

*malasan di depan TV dan tidak berangkat mengaji kalau saya tidak menyuruhnya segera berangkat mengaji.”<sup>2</sup>*

Berdasarkan dari penuturan orang tua siswa tersebut memperkuat bahwa siswa SMP IT Riyadhussalam masih belum memiliki rasa tanggung jawab dalam hal ibadah. Terbukti mereka masih senang bermain dan menonton TV dibandingkan melaksanakan rutinitas ibadahnya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh guru BK mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan:

*"Tingkat kedisiplinan siswa cenderung terlihat, mulai dari adanya penggunaan aksesoris yang berlebihan dan tidak wajar, gaya rambut yang mengikuti mode dan tidak sepatutnya bagi siswa, baju yang dikeluarkan, saat istirahat bermain bola yang membuat seragam jadi kotor. Ada pula beberapa siswa/siswi yang kedapatan membawa HP, siswa kelas IX ada yang ketangkap merokok dan membolos, dan prilaku tidak baik lainnya sehingga ada yang mendapat mendapatkan sanksi berupa hukuman dan bahkan skorsing berulang kali.”<sup>3</sup>*

Berdasarkan penuturan guru BK tersebut siswa masih kurang disiplin dan kurang tidak mematuhi peraturan sekolah. Bahkan meskipun telah diberikan sanksi seolah-olah mereka tidak jera dengan sanksi yang diberikan.

Melihat kondisi dan prilaku yang terlihat dari siswa/siswi SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi merasa perlu untuk

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Ade Saefullah (orang tua siswa) SMP IT Riyadhussalam pada 2 Oktober 2018.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak M. Alawi, S.Pd.I (Guru BK) SMP IT Riyadhussalam pada 2 Oktober 2018

melakukan pembenahan dan pembentukan karakter siswa dengan dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar tertanam kedalam jiwa para peserta didik dan dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi sebelumnya sehingga mengarah pada pembentukan karakter mulia sesuai dengantuntunan agama dan visi misi sekolah.

### **3. Upaya Internalisasi Nilai-nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Dalam Pembentukkan Akhlaqul Karimah di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi**

Data yang disajikan dalam penyajian data ini tentang upaya internalisasi nilai-nilai Ibadah dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMP IT Riyadhussalam. Semua data yang disajikan dalam bentuk analisis diskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sumber data dan hasil yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian dan pembahasan, setelah itu diadakan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu menjelaskan dari data atau peristiwa khusus kepada peristiwa umum.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan para informan yakni: kepala, wakil kepala sekolah dan para guru PAI, orangtua siswa, ketua komite, serta beberapa siswa/siswi SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi, ditambah dengan data-data dan

hasil pengamatan peneliti saat dilapangan, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlaqul karimah, yaitu:

**a. Dukungan dan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membentuk Siswa yang Berakhlaqul Karimah**

Melihat kondisi karakter siswa dan kondisi lingkungan sekolah saat ini, suda menjadi suatu keharusan bagia setiap sekolah untuk untuk melakukan pembinaan terhadap siswa/siswinya yakni membangun karakter mulia dengan sentuhan nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah agar karekter yang selama ini kering dari nilai-nilai aqidah dan sosial menjadi berkakhlaqul karimah yang penuh dengan aqidah dan sosial agar individu yang di didik tersebut menjadi generasi yang shaleh secara individu dan shaleh secara sosial.

Kepala sekolah memegang tampuk kepemimpinan suatu lembaga pendidikan sangat memiliki peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dijalankan bergantung pada peranan kepala sekolah. Begitu juga dalam membentuk karakter mulia melalui internalisasi nilai-nilai Ibadah tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah, dalam hal internalisasi nilai-nilai Ibadah ini kepala sekolah mengeluarkan kebijakan dan dukungan secara penuh agar internalisasi nilai ini berjalan dengan lancar sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara:

*"Saya selaku kepala sekolah bukan hanya sekedar mendukung dalam internalisasi nilai-nilai Ibadah di sekolah ini, namun saya sendiri terjun langsung dalam iternalisasi*



*nilai-nilai agama Islam ini, meskipun yang lebih berperan aktif adalah guru agama Islam dan wakil kepala bagian kesiswaan, adapun tugas saya selaku kepala sekolah adalah:*

- a. memberikan bimbingan tambahan kepada siswa dan mengadakan jam tambahan khusus mata pelajaran Al-Qur 'an Hadits setiap hari senin dan rabu pada sore hari.*
- b. Kepala sekolah mengundang para wali murid untuk membuat peraturan yang akan di berlakukan disekolah tersebut.*
- c. Memprogramkan gemar membaca dan menghafal Al-Qur 'an*
- d. Mengecek hapalan Al-Qur 'an siswa*
- e. Mengimami Shalat Jama 'ah*
- f. Mengontrol Shalat Dhuha pada waktu istirahat*
- g. Memprogramkan pengadaan pondok/asrama siswa dan siswi*
- h. Memberikan tausiyah setiap hari Jum 'at pagi jam 07.30-08.00*
- i. Mengadakan kantin kejujuran*
- j. Memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dengan mengaitkan pada setiap mata pelajaran.*"<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat peran kepala sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai ibadah sangat berperan. Dimana beliau sendiri mamangku sebuah materi Al-Qur'an Hadits yang di ajarkan pada sore hari. Sementara mengenai mata pelajaran lain beliau memberikan kepada guru bidang studi masing-masing seperti bahas Inggris, bahasa Arab dan mata pelajaran lain. Kegiatan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Aliyudin, SE (Kepala Sekolah) SMPIT Riyadussalam pada tanggal 1 oktobe 2018

belajar sore ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam meningkatkan intelektualitas dibidang studi tersebut.

Internalisasi nilai-nilai ibadah di SMPIT Riyadhussalam ini merupakan komitmen bersama yakni dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah. Sehingga kegiatan ini dilakukan secara bersama disekolah bahkan sekolah mensinergikkan orangtua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Rafiqah Awalsyatun, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, beliau menyebutkan:

*"internalisasikan nilai-nilai Ibadah memang merupakan suatu kegiatan yang benar-benar kami lakukan secara bersama dan terkait dengan kebijakan kepala sekolah, yakni melibatkan semua pihak termasuk orangtua siswa, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter mulia siswa yang Islami, terlebih pada pembentukan kebiasaan mereka beribadah kepada Allah sebagai ucapan rasa syukur dan sebagai tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT. selanjutnya pembentukan akhlak al-karimah, tingkat kejujuran, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya."*<sup>5</sup>

Dilihat dari penjelasan di atas terlihat bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam internalisasi nilai-nilai Ibadah di SMP IT Riyadhussalam dalam upaya membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Dalam membuat peraturan yang akan di berlakukan di SMP IT Riyadhussalam ini kepala sekolah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan M. Alawi, S.Pd.I (Guru BK) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 1 oktobe 2018

mengundang seluruh wali murid, dalam acara rapattahunan untuk menyepakati peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, sebagaimana dijelaskan bapak kepala sekolah:

*"kami mengundang wali murid dalam menetapkan peraturan sekolah ialah guna menghindari kesalah pahaman antara wali murid dengan pihak sekolah jika ada sesuatu yang terjadi pada anaknya, seperti skorsing dan pengeluaran/pengembalian siswa pada orangtuanya"*<sup>6</sup>

Peraturan yang dibuat baik berupa kegiatan ataupun tata tertib yang di berlakukan disekolah disepakati oleh sivitas sekolah dan orangtua siswa. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman wali murid dengan pihak sekolah jika suatu saat siswa/i mendapat sanksi atau dikembalikan pada orangtuanya karena melanggar peraturan atau tata tertib yang telah disepakati maka para orangtua tidak melakukan protes atau mengancam kepada pihak sekolah.

Terkait hal ini wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMPIT Riyadhussalam menyebutkan:

*"kegiatan dalam menyepakati tata tertib sekolah ini dilakukan pada semester awal agar dikemuadin hari para murid dan wali murid tidak merasa kaget dengan peraturan dan kegiatan-kegiatan yang di berlakukan di SMPIT Riyadhussalam ini dan untuk menghindari*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Aliyudin, SE (Kepala Sekolah) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 1 oktobe 2018

*kesalah pahaman antara pihak sekolah dengan para wali murid."*<sup>7</sup>

Intinya kegiatan seperti rapat wali murid yang di adakan di sekolah ini selain memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah dan para orangtua ialah untuk mensukseskan setiap kegiatan disekolah berkaitan dengan hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa beliau menyebutkan:

*"dalam menyepakati peraturan yang dibuat sebagai tata tertib sekolah, kami selaku orangtua siswa juga di undang pada semester awal, biasanya memang ada rapat wali murid yang telah di agendakan oleh pihak sekolah pada setiap tahunnya atau pada saat ada kebijakan yang dibuat pihak sekolah yang berhubungan dengan wali murid. Mengenai peraturan tersebut benar kami juga selaku wali murid turut menyepakati dan kami tidak keberatan dengan hal itu karena ini semua demi kebaikan anak-anak kami yang sekolah disitu, selain itu kami juga bisa menasihati dan mengingatkan anak-anak kami agar berperilaku baik"*<sup>8</sup>

Setelah peneliti amati dari hasil kebijakan di atas, peneliti merasa itu merupakan sebuah kebijakan yang sangat baik untuk membentuk siswa yang berakhlaqul karimah, agar tidak terjerumus dengan perbuatan amoral, apalagi dengan kondisi era globalisasi saat ini semua informasi baik positif maupun negatif mudah dan cepat di akses oleh setiap orang. Jadi dengan adanya kebijakan tersebut, sekiranya dapat meminimalisir untuk terjadinya hal-hal yang tidak baik dan yang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Humaedi, S.Pd.I (Wakasek Kesiswaan) SMPIT Riyadussalam pada tanggal 1 Oktober 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Asep Saparudin (orang tua siswa) SMPIT Riyadussalam pada tanggal 10 Oktober 2018

bertentangan dengan nilai-nilai agama serta norma-norma adat setempat.

Temuan peneliti mengenai kebijakan sekolah dalam internalisasi nilai-nilai ibadah salam shalat dan tadarus dalam membentuk siswa berkarakter mulai di SMPIT Riyadhussalam adalah (a) Kepala sekolah mengeluarkan peraturan dengan melibatkan orangtua siswa (wali Murid) (b) Kepala sekolah membuat program kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Ibadah dan dijalankan oleh sivitas sekolah (c) Kepala sekolah turut andil dalam internalisasi nilai-nilai Ibadah di sekolah. (d) Pihak sekolah berusaha menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat dalam upaya internalisasi nilai-nilai Ibadah di sekolah dan dalam keluarga.

#### **b. Menjalinkan kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa**

Internalisasi nilai-nilai Ibadah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan harus sinergis antara sekolah dengan orangtua (keluarga) bahkan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya siswa disekolah hanya melaksanakan kebiasaan yang ada dilingkungan keluarga. Dari sinilah, maka peran serta dukungan keluarga dalam merealisasikan nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung dengan orangtua murid, guru, waka humas, waka kesiswaan dan siswa dapat dipaparkan hasil penelitian yang ditemukan

diantaranya adalah dengan menjalin kerjasama antara guru PAI dengan orangtua murid. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mu'amaria, S.Pd.I. selaku guru PAI. Beliau memaparkan bahwa:

*"Dalam upaya membentuk siswa berkarakter mulia melalui internalisasi nilai-nilai Ibadah di sekolah sangat dibutuhkan dukungan dari semua sivitas sekolah baik dukungan kepala sekolah, dukungan siswa, dan dukungan orangtua."<sup>9</sup>*

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Bapak Humaedi, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan. Beliau menuturkan bahwa:

*"Untuk kesuksesan internalisasi nilai-nilai Ibadah di sekolah dukungan orangtua sangatlah besar dan dibutuhkan salah satu contoh ketika ada kegiatan seperti psantren kilat, belajar sore dan dzikir malam, orangtua dapat mengetahui dan memantau kegiatan tersebut. Selain itu orangtua dapat memberikan motivasi. Maka dari itu pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat dalam upaya internalisasi nilai Ibadah ini "<sup>10</sup>*

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak Ahmad Fatoni selaku orangtua siswa. Beliau menyatakan bahwa:

*Saya mendukung upaya internalisasi nilai-nilai Ibadah dan apa yang diprogramkan sekolah, hal ini*

---

<sup>9</sup> ibu Irma Mu'tamaria, S. Pdi. (Guru PAI) SMP IT Riyadhussalam pada 8 Oktober 2018.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Humaedi, S.Pd.I (Wakasek Kesiswaan) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 8 Oktober 2018

*dikarenakan bahwa kegiatan keagamaan itu merupakan sesuatu yang sangat mendasar untuk perkembangan anak didik. Sehingga dengan dasar keagamaan yang kuat yang ditanamkan kedalam jiwa para siswa itu diharapkan nanti dijadikan modal bagi anak-anak dalam membentuk karakter yang mulia.<sup>11</sup>*

Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, begitu juga dengan internalisasi nilai-nilai agama ini, jika disekolah di ajarkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kesopanan, maka ranah aplikasinya bisa dilakukan anak di sekolah dan di rumah, karena mendapat dukungan positif dari keluarganya. Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh orangtua dalam internalisasi dan implementasi nilai-nilai Ibadah adalah anak diajak berkomunikasi dengan baik dan sopan, diajarkan tentang kedisiplinan di rumah, bertutur kata yang baik, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Komunikasi yang baik serta motivasi orangtua suatu yang sangat penting untuk perkembangan karakter anak.

Menurut bapak Ahmad Fatoni mengenai kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam internalisasi nilai-nilai Ibadah, beliau menuturkan:

*"kerjasama yang dijalin oleh pihak sekolah dengan para orangtua siswa sangat baik, salah satunya kami sering diundang rapat kesekolah membahas tentang program atau peraturan sekolah, saya rasa ini salah satu bentuk untuk upaya sekolah dalam mencari*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fatoni (Orang tua siswa) SMPIT Riyadussalam pada tanggal 10 Oktober 2018

*dukungan agar orangtua juga terlibat dalam mendidik anak terutama dalam memotivasi membina mental siswa dan pengamalan nilai-nilai Ibadah di rumah "*<sup>12</sup>

Kerja sama yang di jalin oleh sekolah dan orangtua siswa merupakan suatu keterbukaan yang dimiliki oleh SMPIT Riyadhussalam Mandalawangi, kerja sama ini selain untuk mendidik dan mengontrol siswa secara bersama, juga bertujuan untuk menghindari konflik antara pihak sekolah dengan keluarga siswa baik mengenai program atau sanksi-sanksi yang didapat oleh siswa jika melanggar peraturan di sekolah, sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Ariatiselaku orangtua siswa, beliau menjelaskan:

*"ini merupakan keterbukaan pihak sekolah dengan para wali murid sehingga kami selaku orangtua tahu apa saja peraturan sekolah tersebut, dan jika sewaktu-waktu datang teguran berbentuk surat kerumah mengenai skorsing anak kami, dan benar itu kesalahan yang diperbuat oleh anak kami, jadi kami tidak bisa menyalahkan pihak sekolah, umpunya anak-anak membawa HP atau merokok di sekolah sementara dalam tata tertib tidak boleh, jadi kami tidak bisa protes karena peraturan telah di sepakati bersama. Dan kami merasa bahwa peraturan itu bagus diterapkan disekolah apalagi dengan kondisi anak-anak jaman sekarang"*<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah dan beberapa wali murid, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Fatoni (Orang tua siswa) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 10 Oktober 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Ariati (Orang tua siswa) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 10 Oktober 2018



hubungan antara sekolah dengan wali murid selaku keluarga besar sekolah terlihat terjalin dengan baik, ini merupakan salah satu bentuk keterbukaan antara pihak sekolah dengan masyarakat atau kolega sekolah, menurut peneliti kerjasama ini merupakan suatu hal yang sangat menarik di SMP IT Riyadussalam, guna menghindari kesalah pahaman antara pihak sekolah dengan para orangtua murid akan mendapat dukungan atas kegiatan sekolah.

Dari dukungan orangtua atau keluarga dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara siswa dengan orangtua dan sekolah, maka semakin cepat terwujudnya internalisasi nilai-nilai Ibadah kedalam jiwa siswa dan lahirilah generasi Islam yang berkarakter mulia yakni individu yang memiliki jiwa rabaniayah dan insaniyah. Karena dengan dukungan keluarga ini mampumengamalkan (mengaplikasikan) nilai-nilai Ibadah yang mereka dapatkan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Untuk itu, dukungan orangtua sangat penting sekali dalam internalisasi nilai-nilai Ibadah ini, terutama memotivasi, memberikan kebebasan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keluarga, dan alangkah baiknya jika orang tau mampu membimbing anaknya dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Seperti diungkapkan oleh Sawaluddin (Siswa Kelas X.3) SMP IT Riyadhussalam, dia mengatakan:

*"Saya bersyukur karena orangtua memberikan motivasi dan bimbingan dirumah untuk mengamalkan nilai-nilai ibadah dalam shalat dan tadarus, orangtua saya bukan hanya memotivasi anaknya untuk mendapatkan nilai angka yang tinggi saat ujian tetapi juga memotivasi berperilaku baik, jujur, sopan, disiplin terutama dalam mengerjakan shalat lima waktu.*

Temuan peneliti tentang menjalin kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa atau masyarakat di SMPIT Riyadhussalam, adalah: a)terjalannya komunikasi yang baik antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat dalam internalisasi nilai-nilai Ibadah terutama dalam membina karakter siswa dan pengamalan melalui dukungan orangtua, b) orangtua dapat memberikan control terhadap kegiatan siswa di sekolah maupun di dalam rumah, c) selalu aktif dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah utamanya dalam internalisasi nilai-nilai ibadah. d) pihak sekolah dapat meminta laporan dari orangtua dan masyarakat apabila ada siswa yang berperilaku tidak baik di dalam dan luar sekolah.

### **c. Proses Internalisasi Nilai-nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus di SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi**

Internalisasi nilai-nilai ibadah dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan suatu proses yang dilakukan secara *continue* dan sistematis agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal. Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama ibadah ini, SMPIT Riyadhussalam melakukan beberapa cara yakni dengan peraturan yang diberlakukan di

sekolah, dengan pengajaran, pemahaman, keteladanan dan pendekatan secara kelompok atau individual kepada siswa, serta mengaplikasikan nilai dengan berupa kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah.

Terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai ibadah SMPIT Riyadhussalam, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dalam hal ini beliau menyebutkan:

*"Saya sebagai kepala sekolah mempunyai keinginan agar siswa-siswi lulusan SMPIT Riyadhussalam ini bisa terlihat hasilnya dengan memiliki karakter mulia yang berbeda dari sekolah lain. Oleh karena itu membuat beberapa kebijakan dalam membentuk karakter siswa, dengan kegiatan-kegiatan keIslaman, mengadakan jam tambahan belajar sore, memberikan pengarahan kepada guru untuk mengaikn mata pelajaran dengan nilai-nilai Ibadah."*<sup>14</sup>

Disini kepala sekolah menjelaskan proses internalisasi nilai secara umum di SMP IT Riyadhussalam dengan beberapa kebijakan. Namun secara praktis guru PAI lebih berperan aktif dalam proses internalisasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI pada saat diwawancarai beliau menuturkan:

*"internalisasi nilai-nilai Ibadah di SMP IT Riyadhussalam ini dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama saya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai agama yang baik, kedua melakukan proses penghayatan dan ketiga meminta siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah dan di rumah masing-masing. Disamping itu disekolah*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Aliyudin, SE (Kepala Sekolah) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 1 oktobe 2018

*ini juga diterapkan peraturan-peraturan serta kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam sehingga para siswa/siswi terbiasa mengaplikasikan nilai tersebut"<sup>15</sup>*

Dalam internalisasi nilai-nilai Ibadah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pertama tahapan informasi, yakni memberikan materi nilai-nilai yang baik dan buruk sehingga siswa dapat membedakan antara keduanya, kedua, tahapan penghayatan yakni memberikan arahan dan bimbingan dan keteladanan kepada siswa untuk menghayati nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah, ketiga aplikasi nilai, yakni memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai yang baik dalam bentuk perbuatan, sekaligus para guru memberikan contoh yang baik agar siswa mengikuti dalam praktek kehidupan sehari-hari baik disekolah, keluarga dan dimasyarakat luas.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kesiswaan terkait proses internalisasi nilai-nilai Ibadah di sekolah beliau menambahkan sebagai berikut:

"Di sekolah ini internalisasi nilai agama Islam dilakukan dengan beberapa cara yakni, dengan peraturan yang harus diikuti siswa, dengan pengajaran, memperdalam penghayatan siswa dan mengaplikasikan nilai dengan kegiatan-kegiatan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Irma Mu'tamaria, S. Pdi. (Guru PAI) SMP IT Riyadhussalam pada 10 Oktober 2018.

yang ditetapkan sekolah atau kegiatan-kegiatan lain yang tidak ditetapkan."<sup>16</sup>

Temuan penelitian tentang proses internalisasi nilai-nilai Ibadah di SMP IT Riyadhussalam adalah (a) memberikan penyadaran yakni memberikan pemahaman tentang nilai-nilai (b) meningkatkan penghayatan yakni memberikan bimbingan dalam menghayati nilai-nilai (c) pemaksaan yakni dalam bentuk kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh sekolah (d) mendorong siswa dalam aplikasi nilai-nilai Ibadah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah dan di rumah (e) menciptakan suasana religius dilingkungan sekolah

#### **d. Kegiatan Internalisasi nilai-nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Quran dalam Pembentukan Berakhlaqul Karimah**

##### **1. Shalat Dhuha Shalat dan Dzuhur Berjama'ah di sekolah**

Selain upaya membaca dan menghafal Al-Qur'an seperti yang di uraikan di atas, di SMP IT Riyadhussalam ini juga berupaya untuk membiasakan para siswa-siswi-nya untuk mendirikan shalat Dhuha pada jam Isterhat dan Shalat Dzuhur berjama'ah. Kegiatan ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spritual (nilai

---

<sup>1616</sup> Wawancara dengan Bapak Humaedi, S.Pd.I (Wakasek Kesiswaan) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 11 Oktober

Ilahiyah) yang di tanamkan kedalam jiwa siswa, yakni berkaitan dengan implementasi dari internalisasi nilai-nilai Ibadah baik yang di ajarkan oleh guru bidang studi agama Islam di sekolah maupun yang di pelajari siswa dilingkungan masyarakat seperti pengajian-pengajian dirumah ustaz. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Riyadhussalam, beliau mengatakan:

*"Dalam menginternalisasikan nilai-nilai Ibadah, selain upaya membiasakan siswa/siswi untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa juga diminta untuk mendirikan shalat Dhuha pada saat jam Isterhat, sehingga pada saat bel isterhat berbunyi para siswa-siswi langsung menuju tempat wudhuk, setelah itu menuju mushala sekolah untuk melakukan shalat Dhuha secara berjama 'ah. " "mengenai shalat Dzuhur, ini memang sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita bersama selaku umat Islam. Jadi kami juga membuat peraturan disekolah ini untuk mewajibkan siswa/siswi untuk mendirikan Shalat Dzuhur berjama 'ah di mushala sekolah, salah satu tujuan lain ialah bahwa shalat yang dilakukan secara berjama 'ah pahalanya 27 derajat dibanding shalat sendiri, selain itu untuk memepererat ikatan emosional antar sesama muslim dan meningkatkan nilai-nilai spritualitas kepada Allah SWT. dan sebagai wahana untuk implementasi materi pendidikan agama Islam. "<sup>17</sup>*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Aliyudin, SE (Kepala Sekolah) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 10 Oktober 2018

Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah di atas, Selanjutnya peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan

*"Dalam menciptakan siswa berkarakter, di sekolah ini berupaya menganjurkan siswa-siswi untuk melakukan shalat Dhuha pada saat jam Isterhat, agar siswa mendapat ketenangan bathin dan melancarkan fikiranya, selain itu shalat Dhuha memiliki fadhilah untuk melancarkan rizki. Oleh karena itu siswa/siswi diminta untuk membiasakan shalat sunat Dhuha pada saat jam isterhat. Selain itu siswa diwajibkan untuk melakukan shalat Dzuhur secara berjamaah di sekolah, jadi pada saat masuk waktu Dzuhur, kegiatan belajar mengejar diberhentikan dan dipersilahkan para siswa/siswi untuk menunaikan Shalat Dzuhur serta di ikuti oleh para gurunya."<sup>18</sup>*

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pembentukan karakter mulia melalui internalisasi nilai-nilai Ilahiyah sehingga siswa terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa dalam manajemen waktu, dalam artian siswa terbiasa manajemen waktu untuk digunakan dengan hal-hal yang baik bukan hanya di gunakan untuk bereporia, sebagaimana di jelaskan oleh guru pendidikan agama Islam beliau menyebutkan:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Humaedi, S.Pd.I (Wakasek Kesiswaan) SMPIT Riyadussalam pada tanggal 10 Oktober 2018

*"Mengajak siswa-siswi untuk melaksanakan shalat Dhuha berjam 'ah, meskipun ini merupakan shalat sunat, akan tetapi memiliki fadhilah yang besar bagi orang yang melakukannya. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk prilaku siswa supaya selalu mendekatkan diri pada Allah serta memberikan bimbingan kepada mereka untuk memanajemen waktu sehingga waktu isterhat tidak hanya dijadikan untuk bermain-main dan bermalas-malasan, namun lebih berarti jika digunakan untuk beribadah kepada Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada kita. "Begitu juga dengan shalat Dzuhur yang merupakan perintah Allah SWT. yang wajib kita laksanakan, sehingga disekolah ini juga memwajibkan melakukan shalat Dzuhur berjam 'ah dan ini merupakan salah satu wadah dalam mengimplementasikan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, jadi pendidikan agama Islam itu bukan hanya diajarkan secara teori akan tetapi juga disertai dengan prakteknya sehingga benar-benar melakat dalam jiwa peserta didik dan merasakan hikmah dari ibadah tersebut. "<sup>19</sup>*

Internalisasi nilai-nilai Ilahiyah melalui pembiasaan shalat sunat Dhuha dan shalat Wajib dalam membentuk karakter Islami di SMP IT Riyadhussalammemang benar-benar dilakukan dan para siswa juga menjadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut dan tidak merasa keberatan dalam menjalankan perintah Allah tersebut Berikut wawancara hasil dengan siswa kelas IX mengatakan:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Irma Mu'tamaria, S. Pd.I (Guru PAI) SMP IT Riyadhussalam pada 10 Oktober 2018.



*"Kami diminta untuk melakukan shalat Dhuha secara berjama'ah pada jam istirahat, jadi begitu bel istirahat berbunyi kami langsung berwuduk dan menuju mushala sekolah, setelah itu baru kami membeli jajan, mengenai shalat Dzuhur juga demikian, jadi bila masuk waktu Dzuhur kami dipersilahkan untuk meninggalkan kelas dan menunaikan shalat berjama'ah di Mushala, kami merasa ini suatu hal yang sangat bagus diterapkan karena kami dapat merealisasikan materi pendidikan agama Islam yang di ajarkan oleh guru agama kami di sekolah ini "<sup>20</sup>*

Selain dengan siswa kelas IX, dilakukan juga wawancara dengan siswi kelas VIII. Siswi tersebut berpendapat bahwa:

*"Kami tidak merasa keberatan dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah mengenai pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur dengan berjama'ah, bahkan kami merasa senang dimana kami dapat mengaplikasikan pelajaran agama Islam yang mewajibkan umat Islam untuk menunaikan shalat. Selain itu dengan adanya shalat berjama'ah di sekolah ini kami dapat membangun nilai kebersamaan dan nilai kedisiplinan, sehingga kami juga mendapatkan ikatan kekeluargaan dengan kelas yang lain meskipun itu kakak kelas kami. Dengan adanya ikatan kekeluargaan tersebut membuat kami tidak takut untuk menanyakan atau berdiskusi tentang hal yang tidak kami tahu. "<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ridwanullah (Siswa) kelas IX SMP IT Riyadhussalam pada 10 Oktober 2018.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Khumaeroh (Siswi) siswa kelas VIII SMP IT Riyadhussalam pada 10 Oktober 2018.

Dari penjelasan tersebut, dalam kegiatan shalat jama'ah yang dilakukan di sekolah oleh para siswa, selain mereka menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sang khalik, mereka juga mendapatkan nilai-nilai kebersamaan yakni ikatan emosional terhadap sesama siswa, seperti yang di utarakan di atas, bahwa para siswa dapat membangun ikatan emosional dengan kakak kelasnya sehingga tidak segan-segan untuk menanyakan sesuatu dengan pelajaran yang mereka kurang mengerti dan dapat berdiskusi dengan sesamanya sehingga tidak ada anggapan level di antara siswa.

Mengenai kegiatan ini ketua komite sekolah menambahkan bahwa kegiatan ini sangat membantu para orangtua dalam membimbing anaknya sebagaimana di jelaskan di bawah ini:

*"saya ketua komite di sekolah ini (SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi Pandeglang) sangat mendukung dan memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini, karena hal ini benar-benar mencetak generasi penerus yang amanah, membentuk siswa yang berkarakter mulia, sehingga kegiatan benar-benar meringankan beban orangtua dirumah untuk mendidik anak-anaknya, selain itu siswa juga terbiasa mengikuti aturan sekolah yang telah ditetapkan bersama ketika awal tahun ajar an antara, kepala Sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua siswa yang hadir. Dan kita berharap kebiasaan yang dilakukan siswa di sekolah dapat juga di*

*terapkan di rumah yakni dengan pengawasan orangtuanya* <sup>22</sup>

Kebiasaan yang dilakukan di sekolah dalam hal beribadah kepada AllahSWT. melalui kegiatan shalat berjama'ah di sekolah dapat meringankan beban orangtua dalam membina kepribadian siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Sebagaimana hasil wawancara dengan orangtua siswa beliau mengatakan:

*"saya selaku orangtua merasa senang melihat kegiatan anak-anak di rumah, bicaranya sopan dan mereka raji melaksanakan shalat dirumah bahkan sering juga shalat jama'ah di masjid, saya merasa ini adalah karena mereka telah terlatih melakukan shalat di sekolah sehingga kebiasaan itu juga di terapkan di rumah, meski kadang banyak anak yang sebaya dia yang masih berkeliaran kesana kemari saat adzan magrib, tapi dia langsung berwudhuk dan ikut dengan kami orangtuanya menunaikan shalat magrib berjama'ah kemasjid.* <sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Oktober 2018 sampai selesainya penelitian. Peneliti mengamati kondisi sekolah sambil menunggu waktu istirahat, ketika bel tersebut berbunyi peneliti mengamati perilaku siswa yang keluar dari kelas langsung menuju

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak H. Zaelani (Ketua Komite) SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi pada tanggal 11 Oktober 20018.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Ramdani (Orang Tua Siswa) SMP IT Riyadhussalam Mandalawangi pada tanggal 11 Oktober 20018.

tempat wuduk, setelah berwuduk para siswa/siswi menuju Mushala dan mengerjakan shalat sunat Dhuha secara berjama'ah, ada pun bagi siswi yang berhalangan mereka ada yang duduk dilapangan dan diteras sekolah sambil membaca buku dan diskusi dengan teman yang sama-sama berhalangan sambil menunggu teman yang lain selesai mengerjakan Shalat Dhuha. Setelah melaksanakan shalat Dhuha baru membeli jajan di Kantin Kejujuran yang di oprasikan oleh pengurus OSIS SMP IT Riyadhussalam.

Saat waktu Dzuhur peneliti masih berada dilokasi dan melihat hal yang sama, dimana saat Adzan dikumandangkan oleh salah seorang dari siswa yang piket, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diberhentikan dan para siswa/siswi di persilahkan oleh para gurunya untuk meninggalkan ruangan dan menuju Mushala shalat Dzuhur berjam'ah serta diikuti oleh para guru SMP IT Riyadhussalam, jadi menurut hemat peneliti bahwa internalisasi nilai-nilai Ibadah dalam membentuk siswa karakter mulia melalui kegiatan Shalat berjam'ah memang benar-benar ter-realisisasi dengan baik.

Demikian salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah SMP IT Riyadhussalam dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter Islami. Memberikan arahan dan bimbingan dalam

membiasakan menunaikan shalat secara berjama'ah, karena shalat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah kepada umat Islam, jadi tidak ada salahnya jika sekolah juga memberikan peraturan untuk mewajibkan siswa-siswi untuk mengerjakan shalat berjama'ah di Mushala sekolah, karena ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendidik generasi bangsa agar memiliki karakter yang berkpribadian *Rabbaniyah*.

## **2. Tadarus Al-Qur'an**

Salah satu upaya yang dilakukan di SMP IT Riyadhussalam dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa ialah dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan diwajibkan dibaca oleh para siswa setiap pagi hari disekolah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siraman rohani kepada para siswa serta dapat mengambil hikmah-hikmah yang terkandung didalam Al-Qur'an. Sebagaimana guru Pendidikan Agama SMP IT Riyadhussalam, saat diwawancarai mengatakan bahwa:

*"Membiasakan siswa/siswi untuk membaca Al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk membentuk dan menumbuhkan karakter mulia, dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat membersihkan jiwanya dan mencari hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya sebagai pandangan hidup sehari-hari,*

*sebagaimana kita ketahui bahwa jika kita sering membaca Al-Qur'an maka akan membuat hati kita tenang dan merasa dekat dengan Allah SWT. Karena itulah SMP IT Riyadhussalam berupaya untuk menanamkan pemahaman kepada siswa agar gemar membaca Al-Qur 'an yakni guna mengisi jiwanya dengan nilai-nilai Rabbaniyah sehingga mereka tidak sombong dan pemalas, akan tetapi mereka selalu terus mendekatkan diri pada Allah dengan beriman dan bertaqwa serta cinta pada ilmu pengetahuan. Selanjutnya kegiatan ini diterapkan agar siswa/siswi tidak jauh dari Al-Qur 'an, karena Al-Qur 'an merupakan landasan hukum yang pertama dalam Islam dan petunjuk bagi manusia.*"<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa dengan kegiatan membaca Al-Qur'an pihak sekolah berupaya untuk membentuk karakter Rabbaniyah siswa. Terkait dengan hal di atas ibu Irma Mu'tamaria pada saat wawancara juga mengungkapkan:

*"membiasakan para siswa untuk membaca Al-Qur 'an merupakan suatu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Ibadah kedalam jiwa siswa/siswi sehingga tercipta karakter mulia, di sekolah ini kegiatan membaca Al-Qur 'an diawali pada pagi hari sebelum dimulai KBM minimal 5 ayat, setelah itu dilanjutkan dengan melantunkan Asma'ul husna secara bersama-sama. Adapun mengenai hafalan Al-Qur 'an ini*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Irma Mu'tamaria, S. Pdi. (Guru PAI) SMP IT Riyadhussalam pada 10 Oktober 2018.

*siswa diminta menghafal ayat-ayat Al-Qur 'an setiap hari sebanyak yang dia bisa, dan hafalan itu akan di setor ke wakil kepala bagian kesiswaan dan pada guru wali kelas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai spritual kepada mereka sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dan mengambil ibrah (pelajaran) sebagai petunjuk bagi manusia, mengenai hafalan ialah merupakan upaya untuk mempersiapkan mereka menjadi hafidz setidaknya dapat mereka implementasikan pada saat mereka shalat dan menjadi imam di sekolah dan ditengah-tengah masyarakat nantinya<sup>122</sup>*

Jadi dari paparan di atas, bahwa selain kegiatan membaca Al-Qur'an pada pagi hari siswa juga di minta untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, selain tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia sehingga berfikir dan bertindak dengan nilai-nilai yang ada dalam landasan Al-Qur'an. Dan membersihkan jiwa-jiwa yang kering dari nilai-nilai Ilahiyyah. Saat ini kebanyakan disekolah-sekolah hanya berupaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan setamata dan berupaya untuk mengejar target angka kelulusan, namun SMP IT Riyadhussalam berupaya untuk menumbuhkan karakter Islami dengan program pembacaan dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah, mengenai kegiatan membaca dan hafalan Al-Qur'an ini beliau mengatakan:

*"Dalam upaya internalisasi nilai-nilai Ibadah untuk membentuk kepribadian atau karakter siswa ini, kami memprogramkan agar siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan ialah salah satu upaya untuk mewujudkan visi sekolah yakni; Menciptakan Peserta Didik yang Intelektual, Muslim, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berbudaya, serta Berwawasan Gelobal Berlandaskan Iman dan Taqwa. Jadi di sekolah ini bukan hanya intelektualitas semata yang dikembangkan namu emosional dan spritual siswa juga dikembangkan dengan sebaik-baiknya sehingga mereka tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berkarakter baik, dan siap menghadapi tuntutan era globalisasi ini."<sup>25</sup>*

Dari paparan di atas, dapat di ketahui bahwa SMP IT Riyadhussalam berupaya untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa yang bersih dengan mendekati diri pada Allah dan terbiasa melakukannya baik disekolah maupun dirumah dan di manapun dia berada tetap mengabdikan kepada Allah SWT.

Sehubung dengan pembentukan siswa berkarakter mulia yang beriman dan bertaqwa ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan orangtua siswa, dalam hal apakah kegiatan tersebut hanya berjalan di sekolah, maka dari itu penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa, beliau menjelaskan:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Aliyudin, SE (Kepala Sekolah) SMPIT Riyadhussalam pada tanggal 10 oktober 2018.



*"saya selaku orangtua siswa, menilai bahwa sungguh tepat bagi pihak sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran, siswa diminta membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, agar hatinya selalu dapat siraman barokah dengan bacaan ayat suci al-qur 'an, selain itu agar para siswa mencinta dan selalu terbiasa membaca Al-Qur'an walaupun sesudah lulus nanti. Mengenai hafalan Al-Qur'an saya juga merasa senang karena anak bisa menghafal Al-Qur'an, walaupun nanti tidak menjadi iman di masjid setidaknya itu menjadi bekal buat dia dan keluarganya nanti, apalagi kalau sampai hafidz bebrapa jus, ya kami selaku orangtua pastinya merasa bangga "<sup>26</sup>*

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 27 oktober 2018 peneliti melihat langsung mengenai kegiatan di SMP IT Riyadhussalampada pagi hari para siswa/siswi di ruangan kelas malakukan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dan kegiatan ini dilakukan secara *continue* disetiap pagi harinya.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai beberpa siswa terkait membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, salah seorang dari siswa mengatakan:

*"Kami diminta untuk membaca Al-Qur 'an pada setiap pagi agar hati kami menjadi tenang dan mudah dalam menerima pelajaran dari semua guru, selain itu kami juga menghafal beberapa*

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsudin (Orang tua siswa) SMPIT Riyadussalam pada tanggal 10 Oktober 2018

*ayat Al-Qur 'an dan disetor hafalannya ke wali kelas masing-masing, dan kami tidak merasa keberatan dengan kegiatan ini karena kami merasa ini suatu hal yang baik dan berbeda dengan sekolah-sekolah lain di Aceh tengah."*

Mengenai hafalan Al-Qur'an peneliti juga melihat langsung dilapangan bahwa kegiatan ini benar-benar direalisasikan. Pada jam istirahat, setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, beliau mengajak peneliti berjalan-jalan dilingkungan sekolah pada saat itu datang bebrapa siswa dan siswi mengucapkan salam dan menjabat tangan dengan kami. Dan bapak Syamsudin bertanya *"berapa ayat yang sudah kamu hafal hari ini nak"* siswa menjawab *"hari ini saya sudah hafal 3 ayat pak"* dan siswa tersebut langsung membacakan ayat beserta artinya dan mengungkapkan apa makna yang tersirat dalam ayat tersebut. Dan setelah itu para siswa minta izin sembari mengucapkan salam dan menjabat tangan kami dan pergi untuk melakukan aktifitasnya. Ini merupakan fenomena yang sangat menarik dan mengesankan mengenai internalisasi nilai-nilai Ibadah dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Riyadhussalam ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Karakter Siswa SMP IT Riyadhussalam Sebelum Internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an**

Globalisasi memberikan banyak fasilitas kepada manusia yang hidup di zamannya, teknologi yang semakin canggih, akses informasi yang semakin cepat, sehingga memberikan peluang besar dan manfaat bagi yang mampu menggunakannya. Namun perlu disadari bahwa globalisasi juga membawa dampak negatif. Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia, bahkan sampai pada daerah terpencil sekalipun, masuk kerumah-rumah, membombardir moral dan agama, sekuat apapun dipertahankan. Televisi, internet, koran, handphone, dan lain-lain adalah media dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini dipegang kuat-kuat.<sup>27</sup>

Meskipun globalisasi tidak menghendaki ke arah yang negatif akan tetapi apabila disalah gunakan akan berdampak pada kemerosotan moral dan kejahatan bagi penggunaanya, terutama bagi para remaja dan para pelajar yang belum memiliki filter yang kuat untuk menyaring informasi-informasi yang miring dari teknologi tersebut. Globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia, negatif maupun positif. Banyak

---

<sup>27</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) hal. 7-8

manusia yang terlena dengan menuruti keinginannya, apalagi memiliki rezeki yang melimpah dan lingkungan kondusif.<sup>28</sup> Kondisi remaja Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, berbagai kasus kriminal dan kasus amoral sering terjadi dikalangan remaja dan pelajar, longgarnya moral, cara berpakaian mengikuti tren, pornografi dan pornoaksi, terkadang sudah menjadi hal yang biasa-biasa saja.

Kondisi ini telah merambah kelembaga pendidikan dimana banyak informasi yang penulis temukan lewat media masa maupun dari informan-informan yang penulis temui dilapangan. Salah satu lembaga pendidikan yang penulis teliti adalah SMP IT Riyadhussalam, setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang peneliti rasa kompeten dengan kondisi siswanya, bahwa disekolah tersebut juga terdapat beberapa kasus yang menjurus pada prilaku yang menunjukkan tidak berakhlakul karimah. Menurut pengakuan salah seorang guru SMP IT Riyadhussalam bahwa ada beberapa siswa/siswi yang membawa HP terdapat film porno, suka bolos dari sekolah, ada yang berkelahi karena masalah pacaran, para siswa ada yang ketangkap merokok, ada yang membangkang guru dan orangtua, dan prilaku tidak baik lainnya sehingga ada yang mendapat skorsing berulang kali bahkan ada yang harus dikembalikan kepada orangtuanya.

---

<sup>28</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi...*, hal. 8

Ini merupakan tugas dan tanggung jawab pendidikan untuk meminimalisir kasus-kasus tersebut. Bila dicermati kasus yang terjadi di SMP IT Riyadhussalam seperti yang diutarakan di atas memang belum sampai pada kasus yang parah sebagaimana terjadi di kota-kota besar lainnya, namun jika tidak cepat dilakukan tindakan positif dalam menanganinya, maka tidak menutup kemungkinan terjadi kasus-kasus amoral yang lain seperti porno aksi, tawuran, dan lain sebagainya.

Melihat fenomena-fenomena tersebut, maka disinilah pentingnya dilakukan internalisasi nilai-nilai Islam agar generasi umat Islam memiliki filter dan barometer yang mengarahkan dalam menempuh kehidupan di zaman modern ini. Dengan internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an baik dengan keteladanan, pengajaran akan nilai-nilai mulia dan dengan program-program keagamaan yang di aplikasikan dilingkungan sekolah, diharapkan mampu meminimalisir terjadinya kerusakan dan kejahatan moral dari pengaruh modernisasi tersebut.

Dengan internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an kedalam jiwa para siswa, diharapkan mampu mendorong dalam menumbuhkan dan membentuk siswa berakhlakul karimah, karena dengan kokohnya karakter generasi muda bangsa maka akan semakin kuat dan maju negara ini. Karena kemajuan zaman dan globalisasi tidak bisa dihindari dan

Islam juga tidak melarang kemajuan tersebut, bahkan Islam mendorong umatnya untuk berfikiran maju mengikuti perkembangan zaman, asalkan tidak bertentangan dengan Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran dan norma-norma yang luhur.

Islam bukan agama anti-modernis, justru Islam menganjurkan agar manusia berkembang secara dinamis mencapai kemajuan dalam segala hal. Ajaran Islam tidak hanya menyangkut bagaimana tata cara, rukun, syarat, atau sunah-sunah dan yang membatalkan wudu, shalat, puasa, zakat, haji dan bentuk-bentuk ibadah mahdhah serta urusan ukhrawi lainnya. Melainkan juga mencakup ajaran tentang hidup di dunia dan masalah diniawi. Dengan begitu, seorang muslim dituntut untuk membuat keseimbangan antara hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Jika tidak ada keseimbangan hidup tersebut maka umat Islam akan semakin tertinggal dengan umat lain sebagaimana Al-Amir Syakib Arsalan dalam bukunya; *Mengapa Orang-Orang Muslim Terbelakang Dan Mengapa Orang-Orang Lain Lebih Maju*, beliau mengatakan yang menjadi sebab terpenting kemunduran umat Islam antara lain:

1. Karena kebodohan, yang menjadikan mereka tidak

---

<sup>29</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat.., Op.Cit.* hal 40

mampu membedakan antara tuak dan cukai (tidak mampu membedakan antara manfaat dan mudharat) mudah dibohongi dan gampang ditipu

2. Karena kebobrokan moral, sehingga tidak mampu mengendalikan hawa nafsu dan dan tidak sanggup mengontrol sikap dan prilakunya sebagai seorang yang seharusnya hidup terhormat dan menjadi teladan. Lebih parah lagi apabila kebobrokan moral sudah merasuki kaum elit mereka.
3. Karena kehilangan karakter, menjadi orang-orang yang tidak memiliki harga diri dan tidak memiliki keberanian, kehilangan sifat dan sikap patriotisme, tidak sanggup menyampaikan kebenaran dihadapan penguasa.<sup>30</sup>

Maka untuk mengimbangi kemajuan umat lain dalam perkembangan globalisasi ini, umat Islam juga harus menguasai teknologi modern dan mengasah intelektualitas generasi muda dengan berbagai ilmu pengetahuan, namun jangan lupa untuk internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an , yang mengandung nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai moral agar generasi tersebut memiliki pondasi yang kuat serta memiliki karakter mulia, sehingga tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak bermoral dan terlena didalamnya.

---

<sup>30</sup>Al-Amir Syakib Arsalan, Dalam Muhammad Tholchah Hasan, *Membangun Citra Peradaban Islam Melalui Pendidikan*. Dalam Buku H. Bashori Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Refika Aditama: 2009) hal. 60-61

Berangkat dari hal di atas, SMP IT Riyadhussalam berupaya untuk melakukan internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di lingkungan sekolah dengan harapan agar siswa-siswi memiliki intelektualitas, akhlak yang tinggi dan keluaran dari sekolah tersebut melahirkan generasi yang memiliki karakter mulia, tanggap terhadap dunia global, beriman dan bertaqwa seperti yang tertera dalam visi misi sekolah tersebut.

## **2. Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di SMP IT Riyadhussalam dalam Membentuk Siswa Berakhlaqul Karimah**

Sebagaimana di jelaskan pada BAB I, internalisasi merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan kata lain ialah memberikan arahan dan bimbingan secara mendalam Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran kedalam diri siswa agar menjadi sifat kepribadian/karakter yang melekat dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam membentuk siswa yang berakhlaqul karimah SMP IT Riyadhussalam melakukan beberapa upaya dan kegiatan dalam hal internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an yang meliputi:



**a. Dukungan dan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia**

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter Siswa di sekolah memerlukan dukungan atau suatu kebijakan dari kepala sekolah selaku pimpinan sebuah lembaga pendidikan, berdasarkan temuan di SMP IT Riyadhussalam .Dalam melakukan internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di sekolah, kepala sekolah memberikan dukungan penuh, bahkan kepala sekolah sendiri terlibat dalam pelaksanaannya serta membuat kebijakan dan dijalankan secara bersama-sama.

Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah SMP IT Riyadhussalam ini dituangkan dalam bentuk gagasan program rutinitas yang dilaksanakan oleh sivitas sekolah dan dalam Tata Tertib Sekolah. Mengenai kebijakan ini, kepala sekolah tidak semena-mena menggunakan kekuasaannya dalam proses penerapan tata tertib tersebut, akan tetapi kepala sekolah menggunakan sistem demokrasi yakni dengan mengadakan rapat umum yang dihadiri wali murid dan para pegawai serta seluruh guru SMP IT Riyadhussalam guna membahas dan menyepakati program dan tata tertib yang akan di berlakukan disekolah. Demokratisasi ini bertujuan agar seluruh sivitas sekolah dan para wali murid mengetahui dan memahami poin-poin tata tertib agar tidak ada kesalah pahaman antara pihak sekolah dengan para wali murid jika sewaktu-waktu anak

mereka diskorsing atau dikembalikan karena melanggar tata tertib yang berlaku.

Dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an melalui program religius di lingkungan sekolah, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengorganisir kelancaran kegiatan tersebut, baik dalam penyusunan jadwal, bentuk kegiatan dan sebagainya, setelah itu bidang kesiswaan menjalankan program tersebut dengan seluruh guru-guru SMP IT Riyadhussalam .

Kegiatan religius ini benar-benar dilakukan oleh pihak sekolah karena terorganisir dengan baik, seperti yang di utarakan oleh kepala sekolah dan wakil bidang kesiswaan, bahwa kegiatan internalisasi ini dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tercipta siswa yang berkarakter dan tercapai tujuan sekolah untuk menciptakan siswa yang berkarakter, berakhlak mulia dan berwawasan global.

#### **b. Menjalin Kerjasama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa dan Masyarakat**

Menjalin hubungan antara sekolah dengan orangtua siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan juga merupakan tanggung jawab parang orangtua, dimana selain di sekolah siswa juga banyak menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga, jadi orangtua

siswa minimal tahu tentang program-program dan kebijakan yang dilaksanakan di sekolah agar para orangtua dapat mengontrol anak-anaknya dalam mencapai keberhasilan dari program sekolah. Serta mendapat dukungan dari orangtua mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pihak sekolah. Selain itu, orangtua merupakan guru pertama bagi para anaknya, dan orangtua lebih mengetahui psikologis dari anak-anaknya dan bagaimana tingkahlakunya saat dirumah.

Berangkat dari hal di atas SMP IT Riyadhussalam menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam mensukseskan internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di sekolah dalam upaya membentuk siswa berakhlakul karimah, seperti yang dikatakan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan "*Dalam upaya internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di sekolah sangat dibutuhkan dukungan dari semua sivitas sekolah baik dukungan kepala sekolah, dukungan siswa, dan dukungan orangtua*".

Dari dukungan orangtua atau keluarga dan terjalinnya hubungan yang harmonis antara siswa dengan orangtua dan sekolah, maka semakin cepat terwujudnya internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an kedalam jiwa siswa dan lahirlah generasi Islam yang berakhlakul karimah yakni individu yang memiliki jiwa rabaniayah dan insaniyah. Karena dengan dukungan keluarga ini siswa mampu mengamalkan (mengaplikasikan) Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran yang mereka dapatkan di sekolah, dikeluarga dan dimasyarakat. Untuk itu, dukungan orangtua sangat penting sekali dalam internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-

Qur'an ini, terutama orangtua dapat memotivasi, memberikan kebebasan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keluarga, dan alangkah baiknya jika orang tua mampu membimbing anaknya dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi anak-anaknya.

SMP IT Riyadhussalam dalam menjalin kerjasama ini juga mengundang orangtua siswa dalam membuat sebuah peraturan sekolah, Kebijakan yang dibuat dan disepakati oleh pihak sekolah dan orangtua siswa untuk dijadikan kebijakan bersama, ini merupakan suatu hal yang menarik dan baik untuk ditiru oleh sekolah lain. Menurut peneliti kegiatan semacam ini selain untuk menghindari kesalah pahaman dikemudian hari antara sekolah dan wali murid, juga bertujuan untuk mensinergikan kekuatan kedua belah pihak dalam mendidik siswa. Karena kesuksesan dalam mendidik anak tidak hanya bergantung pada sekolah akan tetapi membutuhkan kerjasama dengan orangtua siswa.

Dalam menyukseskan penyelenggaraan pendidikan, orangtua juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak sebagaimana tertera dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan; "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan

adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa bahwa pendidikan akan berhasil jika ada kerjasama antara pihak sekolah, orangtua (keluarga) dan masyarakat. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama maka kepala sekolah harus melakukan strategi yakni: disamping menjalin hubungan harmonis dengan sesama guru, kepala sekolah juga harus menjalin kerjasama dengan orangtua siswa serta masyarakat.

Dalam suatu lembaga pendidikan, pimpinan sekolah harus dapat merangkul serta mengkoordinir para guru dan pegawai yang ada di sekolah, untuk mensukseskan program disekolah guru sangat berperan aktif karena guru lebih dekat dan lebih banyak waktunya dengan murid, maka dari itu kepala sekolah harus dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para guru atas program yang akan di adakan. Karena kepala sekolah berperan sebagai "*EMASLIM*" Yakni: *Educator* artinya kepala sekolah berperan dalam proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. *Manajer*, artinya kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajerial, *Administrator*, artinya bahwa kepala sekolah berperan mengatur tatalaksana sistem administrasi di

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hal. 34

sekolah sehingga efektif dan efisien, *Supervisor*, artinya kepala sekolah berperan dalam upaya membantu dan mengembangkan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya, *Leader*, artinya, bahwa kepala sekolah berperan dalam upaya mempengaruhi orang-orang untuk bekerjasama mencapai visi dan tujuan bersama, *Inovator*, artinya kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis, kreatif, yang tidak terjebak dalam rutinitas, *Motivator*, artinya kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

Pihak sekolah juga harus dapat menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dalam mensukseskan pendidikan, terutama dengan masyarakat yang dekat sekolah, dengan adanya kerjasama tersebut pihak sekolah dapat mengontrol tingkahlaku siswanya pada saat di luar sekolah dan masyarakat juga memberikan dukungan kepada pihak sekolah.

Hal ini untuk meminimalisir terjadinya kenakalan siswa, kerja sama ini penting terutama dengan kios-kios yang ada didekat sekolah. Karena kios-kios seperti ini sering dijadikan oleh siswa yang nakal sebagai tempat untuk merokok, berkumpul/nongkrong bersama teman-temannya atau tempat bolos. Jadi pihak sekolah memberikan pemahaman agar tidak menjual rokok kepada siswa, atau memberi izin tempat untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak moral siswa.

Dengan demikian, adanya hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dan masyarakat, akan semakin mudah dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana di ungkapkan di atas, Ahmad tafsir mengatakan; tatkala kita berbicara tentang strategi pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah terletak pada rumah tangga. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Tuhan, kepada orangtua, dan kepada guru. Ketika anak tidak hormat kepada guru berarti dia juga tidak akan menghormati agama. Bila agama Islam dan guru agama tidak dihormati, maka strategi pendidikan agama yang baik pun tidak akan ada artinya.<sup>32</sup>

Jadi baru dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil jika siswa menghormati guru, orangtua dan masyarakat, dalam artian lebih luas, pendidikan bisa dikatakan berhasil jika tingkahlaku siswa yang dibina di sekolah dapat terapkan di rumah dan masyarakat bukan hanya sekedar di sekolah.

---

<sup>32</sup>Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.159

### **3. Nilai-nilai yang diinternalisasikan di sekolah dalam membentuk siswa Berakhlaqul karimah**

Adapun nilai-nilai utama dalam membentuk siswa berakhlaqul karimah di SMP IT Riyadhussalam adalah menginternalisasikan nilai-nilai Ilahiyah dan nilai insaniyah, yakni dengan nilai Ilahiyah ini diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang senantiasa beriman kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, sementara dengan nilai-nilai insaniyah ini diharapkan siswa memiliki karakter, seperti: jujur, disiplin, rajin, sopan, memiliki kepekaan sosial, kreatif dan sebagainya. Sesuai dengan visi sekolah yakni "Mewujudkan sumber daya manusia yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan iman dan takwa".

Namun selain Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran di atas sebagai dasar nilai yang di ajarkan di sekolah, SMP IT Riyadhussalam juga menginternalisasikan nilai-nilai dan norma-norma luhur yang lain baik yang berasal dari hukum negara dan norma-norma adat setempat. Dari analisa penulis ada beberapa nilai yang di internalisasikan di sekolah mencakup beberapa nilai yakni: 1). Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran, 2). Pancasila, UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003, dan Sisdiknas, 3). Nilai-nilai dan norma-norma Adat Istiadat setempat, 4). Teori Pendidikan Psikologi, nilai-nilai sosial dan Budaya, 5). Pengalaman teoritik dan praktik nyata. Dan, 6). Nilai-nilai karakter



Lebih jelasnya mengenai nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam skema internalisasi Nilai dalam membentuk siswa berakhlakul karimah di SMP IT Riyadhussalam . Dari skema formulasi nilai-nilai dalam membentuk karakter mulia di SMP IT Riyadhussalam di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran, yakni nilai-nilai yang bersumber dari Islam terutama Al-Qur'an dan Hadits, seperti nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah yang berhubungan dengan pembentukan karakter mulia
- b) Nilai-nilai pancasila, UUD 1945, UU No. 20/2003, Sisdiknas, karena Indonesia adalah negara yang memiliki nilai-nilai falsafah dan aturan hukum dalam menentukan suatu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari bermacam suku sehingga penanaman nilai ini sebagai dasar hukum negara sangat penting agar ikatan emosional antar masyarakat utuh. Disamping itu undang-undang dan pereaturan sisdiknas ini merupakan landasan paktor pendukung dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga kebijakan yang diterapkkn sekolah itu tidak bertentangan dengan ide dan tujuan pendidikan secara Nasional.

- c) Nilai karakter, Pusat kurikulum pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Adat Istiadat setempat, hal ini penting supaya nilai-nilai luhur yang tercipta di lingkungan setempat tidak tercemari akan tetapi diketahui dan dahargai oleh para siswa dan menjaga kelestariannya.
- e) Teori pendidikan psikologi, Nilai Sosial Budaya, dalam hal pembuatan peraturan yang mengarah pada perubahan tingkahlaku atau karakter manusia harus pula melihat dan melibatkan aspek psikologi serta nilai-nilai sosial budaya, agar peraturan itu dapat diterima oleh masyarakat dan menghindari kontradeksi dengan nilai-nilai sosial yang dijalankan oleh masyarakat setempat.
- f) Pengalaman teoritik dan praktik nyata, yakni mempertimbangkan pengalaman emperis berupa pengalaman dan praktik terbaik (*best*

*practise*) dari berbagai tokoh-tokoh lain, satuan pendidikan unggulan, psantren, kelompok *culture* dan lain sebagainya, sehingga nilai-nilai yang telah di uji secara teori dan tindakan lapangan (penelitian) dapat diserap dalam rumusan pembuatan praturan dan dipraktekan dalam lingkungan suatu lembaga.

Dengan demikian ke-enam nilai-nilai luhur tersebut di integrasikan dalam sebuah peraturan sekolah, sehingga tercipta sebuah karakter mulia, yakni setiap pribadi, memiliki semangat untuk mendekatkan diri pada Allah dalam katagori beriman dan bertaqwa kepada-Nya, memiliki nilai juang dan integritas yang tinggi, jujur, disiplin, berbakti pada orangtua, hormat pada guru, menghargai sesama, memiliki kepekaan sosial yang terangkum dalam akhlakul karimah.

#### **4. Proses Internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di SMP IT Riyadhussalam**

Internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hal. 29

Sebagaimana di jelaskan dalam landasan teori bahwa proses internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa tahapan agar intrnalisasi tersebut tercapai dengan dengan baik setidaknya menggunakan tiga tahapan yakni tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

Untuk mewujudkan siswa yang berakhlaqul karimah SMP IT Riyadhussalam berupaya melakukan internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an dengan beberapa pendekatan dan proses internalisasi. Dalam proses internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an , dari beberapa informasi dan hasil pengamatan peneliti, di SMP IT Riyadhussalam ini terdapat lima tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an yakni pemahaman (transformasi nilai), penghayatan (transaksi nilai), pengamalan (transinternalisasi nilai), sanksi/peraturan sekolah, dan penciptaan suasana religius.

Untuk lebih efektif dan efesiennya dalam proses internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di lembaga pendidikan ialah sebaiknya digunakan kelima tahapan tersebut dengan menambahkan dua tahapan dari tahapan teori seperti yang dilakukan SMP IT Riyadhussalam , yakni menciptakan lingkungan religius, dan sanksi atau hukuman. tahapan ini sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai

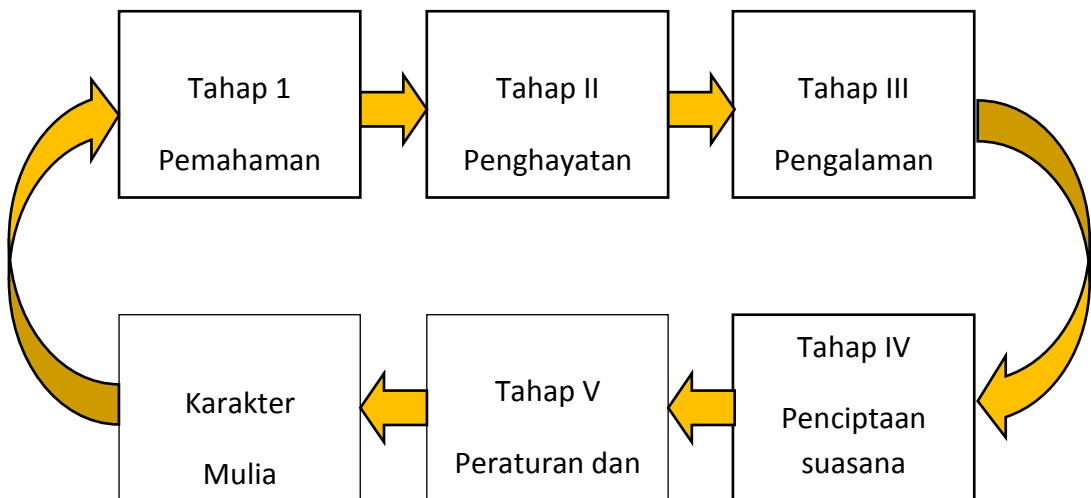
ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di sekolah dan dalam keluarga.

Lingkungan atau suasana religius sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di sekolah, apabila siswa telah memahami dan menghayati nilai-nilai Islam, maka haruslah dibarengi dengan pengamalan, namun dalam pengamalan ini agar lebih efektif diperlukan sebuah wadah untuk mendukung dalam proses aktualisasinya yakni disebut dengan lingkungan religius, hal ini dianggap penting dalam proses internalisasi ialah agar anak didik tidak merasa canggung dalam mengerjakan suatu kebaikan, sebagai contoh bila seorang anak akan mengerjakan shalat Dhuha di sekolah pada saat istirahat, namun karena lingkungan dan sekolah tidak mendukung maka siswa mengurungkan niatnya untuk mengerjakan shalat karena takut mendapat ejekan dari teman-teman sejawat yang ada di lingkungan tersebut. Dan kasus ini sering terjadi pada lingkungan sekolah. Maka dari itu pertimbangan menciptakan lingkungan yang bernuasa religius sangat penting sekali di sekolah.

Sementara sanksi atau peraturan ini dibuat dalam bentuk peraturan sekolah, hal ini diperlukan agar siswa lebih tertib. Jadi dalam proses internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di sekolah dapat dilakukan dengan lima tahapan:

- a. Tahapan pemahaman nilai (afektif)
- b. Tahapan penghayatan nilai (kognitif)
- c. Tahapan pengamalan nilai (psikomotorik)
- d. Tahapan peraturan dan sanksi (sedikit paksaan perubahan sikap)
- e. Tahapan pembentukan lingkungan religius (wadah pembiasaan atau aktualisasi nilai)

Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan proses internalisasi nilai-nilai ibadah Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di SMP IT Riyadhussalam dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah dapat dilihat dalam gambar dibawah:



**Gambar 4.1 Tahapan Intrnalisasi Nilai-nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Qur'an di SMP IT Riyadhussalam**

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa terdapat beberapa tahapan dalam internalisasi nilai-nilai ibadah dalam shalat dan tadarus Al-qur'an di SMP IT Riyadhussalam. Tahapan tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini:

- a. Tahap *pertama* pemahaman nilai, yakni SMP IT Riyadhussalam atau guru memberikan pemahaman melalui beberapa pendekatan seperti pengajaran materi atau menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk yang berasal dari ajaran Islam dan norma-norma adat setempat.
- b. Tahap *kedua* penghayatan, yakni guru memberikan penyadaran dan bimbingan akan pentingnya mengenal dan melakukan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tahap *Ketiga* pengamalan, yakni guru memberikan dorongan serta keteladanan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik melalui kegiatan-kegiatan religius dilingkungan sekolah.
- d. Tahap *Keempat* penciptaan suasana religius, yakni SMP IT Riyadhussalam melalui kebijakan kepala sekolah untuk menciptakan suasana sekolah benuansakan agama Islam sehingga siswa nyaman untuk melakukan aktifitas keagamaan di lingkungan sekolah dan merealisasikan nilai-nilai baik lainnya.
- e. Tahap *Kelima*, peraturan dan sanksi, yakni menetapkan

peraturan yang perlu dilakukan oleh siswa seperti kegiatan rutinitas yang diwajibkan sekolah dan memberikan hukuman bagi siswa yang nakal dan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan atau mengganggu siswa lain saat melakukan ibadah di sekolah dan sebagainya.

Melalui penerapan kelima tahapan tersebut SMP IT Riyadhussalam berharap dapat membentuk karakter mulai siswa, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan tinggi.

## **5. Bentuk Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran Dalam Upaya Membentuk Siswa Berakhlak Karimah**

### **a. Tadarus Al-Qur'an dan Hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam upaya internalisasi nilai-nilai Ibadah shalat dan tadarus Al-Quran dalam membentuk siswa berakhlak karimah di SMP IT Riyadhussalam ialah dengan membiasakan para siswa/siswi untuk membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tadarus ini dilakukan secara *contunue* disetiap pagi harinya. Melalui kegiatan ini SMP IT Riyadhussalam berupaya untuk membentuk karakter siswa yang senantiasa mengingat Allah dengan petunjuk yang telah diberikan-Nya berupa Al-Qur'an kepada manusia. Sebagaiman dijelaskan dalam Firman Allah SWT., yang artinya: ..



*diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)... (Q.S. Al-Baqarah: 185)<sup>34</sup>*

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an itu meupakan tuntunan bagi manusia untuk mendekati diri pada Allah, dan sebagai pembeda bagi manusia dalam memilih mana yang baik dan yang buruk, Sehingga manusia memiliki aturan hidup dalam melakukan sesuatu dan tidak semena-mena dalam bertindak. Al-Qur'an memiliki banyak nama setidaknya ada 54 nama yang diterangkan langsung oleh Allah dalam berbagai ayat,<sup>35</sup> dan nama-nama tersebut sesuai dengan fungsi Al-Qur'an itu sendiri, namun disini akan dijelaskan beberapa saja nama Al-Qur'an tersebut yang dianggap berkenaan dengan pembentukan karakter manusia, diantaranya: *Al-Qur 'an*, *Al-Kitab*, *Al-Furqan* dan *Adz-Dzikr*.

Oleh sebab itu Al-Qur'an itu dinamai demikian ialah sebagaimana di ungkapkan oleh Prof. TM. Hasby Ash-Shiddieqy;

*"bahwa Al-Qur'an dinamai dengan Al-Qur 'an adalah karena dia dibaca. Dinamai dengan Al-Furqan, adalah karena dia menceraikan yang benar dari yang salah atau membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Dinamai dengan Adz-*

---

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian 'Ushul Fiqh dan Intisari Ayat* (Bandung: SYGMA Publising 2011), hal. 28

<sup>35</sup>Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal 5-15

*dzikr, adalah karena dia suatu peringatan daripada Allah. Allah menerangkan di dalamnya apa yang halal, yang haram, akan hudud, akan faraidl, dan karena dia sesuatu sebutan yang mulia”.*<sup>36</sup>

Kembali ketopik di atas, bahwa kegiatan ini dilakukan di SMP IT Riyadhussalam adalah untuk membersihkan jiwa siswa/siswi agar terbentuk karakter sebagai *abdun* (hamba Allah yang taat) beribadah kepada-Nya. Dengan kata lain ialah membentuk jiwa yang ber-Aqidah, beriman dan bertaqwa. Seperti yang tertuang dalam visi sekolah tersebut.

Kegiatan membaca Al-Qur'an disekolah ini memiliki unsur pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam Surat Al-Dzariat 56: *"Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali untuk menjadikan tujuan Akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepadaku”.*<sup>37</sup>

Atas dasar tersebut, kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an "membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya, guna membangun dunia ini sesuai

---

<sup>36</sup>T.M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1974), hal. 20

<sup>37</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XV (Bandung: Mizan, 1997), hal. 172

dengan konsep yang ditetapkan Allah."<sup>38</sup> Atau, dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an "untuk bertaqwa kepada-Nya"<sup>39</sup>

Kata "Taqwa" dalam Al-Qur'an mencakup segala bentuk dan tingkat kebajikan dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh makhluk dengan berbagai tingkatnya sejak Nabi hingga orang-orang awam. Dalam pembentukan karakter siswa yang bertaqwa di SMP, tidaklah bertentangan dengan tujuan pendidikan Nasional akan tetapi memiliki relevansi yang sangat erat sekali kaitannya, mari kita tinjau dalam GBHN Tahun 1983 "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa"<sup>40</sup>

Kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah dilakukan pada pagi hari, para siswa/siswi di ruangan kelas melakukan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna secara

---

<sup>38</sup>Muhammad Quthb, *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah*, (Dar Al-Syuruq, Kairo, 1400 H, Cet. IV, Jilid I, hal. 13) dalam M. Quraish Shihab, *Membumikan...* hal. 172-173

<sup>39</sup>Cet. IV, Jilid I, hal. 13) dalam M. Quraish Shihab, *Membumikan...* hal. 172-173

<sup>40</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan...* hal. 172-173

bersama-sama dan Mengenai hafalan Al-Qur'an peneliti juga melihat langsung dilapangan bahwa kegiatan ini benar-benar dilakukan. Pada jam istirahat, setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, beliau mengajak peneliti berjalan-jalan dilingkungan sekolah pada saat itu datang beberapa siswa dan siswi mengucapkan salam dan berjabat tangandengan kami. Dan bapak Kepala Sekolah bertanya "*berapa ayat yang sudah kamu hafal hari ini nak*" siswa menjawab "*hari ini saya sudah hafal 5 ayat pak*" dan saat itu pula siswa tersebut membacakan ayat beserta artinya dan mengungkapkan apa makna yang tersirat dalam ayat tersebut. Dan setelah itu para siswa minta izin sembari mengucapkan salam dan menjabat tangan kami dan pergi untuk melakukan aktifitasnya. Ini merupakan fenomena yang sangat menarik dan mengesankan mengenai internalisasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Riyadhussalamini.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan kegiatan membaca dan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan SMP IT Riyadhussalam sebagai upaya membentuk siswa Berakhlakul Karimah, mendapat dukungan dari para orangtua siswa. Terbukti pada saat peneliti mendatangi beberapa wali murid dan menanyakan tentang hal di atas, mereka merasa senang dan mendukung kegiatan tersebut di sekolah, dan para orangtua berharap dengan kegiatan ini anak-anaknya memiliki karakter yang mulia dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman

hidupnya, dan yang lebih utama ialah dapat membacakan Al-Qur'an pada saat orangtuanya wafat nanti. Sementara dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an para orangtua siswa berharap kelak anaknya bisa menjadi imam di tengah-tengah masyarakat dan minimal bisa mengimami keluarganya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah ini merupakan suatu langkah awal yang baik untuk mencetak generasi Islam yang cinta pada Al-Qur'an dan dapat menjadi pandangan hidup sehari-hari. Dewasa ini bisa kita lihat seiring dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin canggih, jarang sekali kita mendengar suara lantunan ayat suci Al-Qur'an yang keluar dari dalam rumah-rumah penduduk. Akan tetapi kebanyakan yang keluar adalah suara-suara televisi dengan siaran bola dan hiburan-hiburan lainnya, pada sisi lain manusia saat ini telah dilalaikan dan ketergantungan dengan pegangan-pegangan alat elektronik seperti *hand phon*, komputer dan elektronik lainnya sehingga jarang memegang Al-Qur'an.

Dengan bermacam ketergantungan pada elektronik yang serba mewah dan membanggakan tersebut membuat orang lupa dengan Al-Qur'an, fenomena rill lihat saja tas, para siswa, mahasiswa dan pemuda lainnya didalamnya terdapat barang-barang mewah seperti *hand phon*, *notebook* dengan berbagai macam *merk* ternama dan mereka bangga dengan semua itu, semua kita tidak menyalah kan hal itu dan Islam juga

tidak melarang memiliki barang-barang tersebut. Namun yang sangat disayangkan jarang kita temukan Al-Qur'an didalam tas tersebut, apakah mereka malu membawa dan membaca Al-Qur'an pada siang hari.

Berangkat dari kondisi tersebut, SMP IT Riyadhussalam, mencoba untuk mengembalikan budaya gemar membaca Al-Qur'an dikalangan para pelajar sehingga kelak menjadi generasi *Qur'ani* yang memiliki karakter mulia dan berpandangan hidup berlandaskan Al-Qur'an serta menghidupkan kembali budaya membaca Al-Qur'an pada malam hari saat mereka berada dirumah.

#### **b. Shalat Dhuha Shalat dan Dzhuhur berjama'ah di sekolah**

Selain upaya di atas, berdasarkan hasil penelitian SMP IT Riyadhussalam juga menerapkan kegiatan rutinitas yakni dengan membiasakan siswa/siswi untuk melakukan Shalat sunat Dhuha dan shalat wajib Dzuhur dengan berjama'ah, menurut hasil wawancara tersebut, kegiatan ini diterapkan dalam membina karakter siswa untuk selalu berupaya mendekatkan diri pada Allah SWT. dan membentuk jiwa *Rabbaniyah*, dasamping karena shalat itu merupakan tiang agama dan wajib didirikan olah umat Islam.

Kegiatan melakukan shalat ini perlu dilakukan disetiap sekolah agar terbinanya siswa yang Berakhlaqul Karimah dan memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam yang diimplementasikan dengan melakukan shalat yang telah

diperintahkan oleh Allah dan di sunnahkan oleh Rasulullah SAW.

Shalat *pardhu* yang dilakukan dengan *Jam'ah* memiliki keutamaan lebih dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendiri. Mengenai keutamaan dan rahasia dibalik pelaksanaan shalat berjamaah <sup>41</sup>tersebut, Rasulullah bersabda: artinya, "*shalat fardu yang dilakukan berjama'ah lebih baik nilainya daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh derajat.*"

*Keutamaan lain yang terdapat dibalik rahasia shalat jama'ah ialah untuk mempererat tali silaturahmi (ikatan emosional) antar sesama umat Islam, selain itu memiliki nilai filosofis dari merapatkan shaf pada shalat jam'ah ialah agar tumbuh kekuatan dan persatuan antara sesama muslim sehingga tidak dapat diadu domba atau dipecah belah oleh umat lain bahkan syetan sekalipun. Maka dari itu, dalam melakukan shalat berjama'ah diharuskan untuk meluruskan dan merapatkan shaf shalat hingga jari kaki jama'ah yang satu menyentuh jari kaki jama'ah yang satunya, begitu pula dengan bahu lengannya sehingga jika dijatuhkan jarum dari atas tidak sampai menembus jatuh ke lantai.*

Bila dinalisis kondisi umat Islam dan bangsa Indonesia ini rasa persatuan dan ikatan emosioal antar sesama muslim dan sesama bangsa, sehingga banyak terjadi kerusuhan seperti tawuran, pemerkosaan, pencurian dan penjarahan dan

---

<sup>41</sup>HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim (Muttafaqun Alaih) dari Hadits Ibnu Umar RA terdapat dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Imam Al-Ghozali, hal. 42

lain sebagainya. Hal ini disebabkan hilangnya rasa kepekaan sosial (emosional) karena hatinya yang mudah di adu domba oleh syetan karena jarang mengerjakan shalat berjama'ah dan tidak merapatkan *shaf* shalatnya. Nilai dalam membentuk ikatan emosional yang terdapat dalam shalat inilah yang diterapkan oleh SMP IT Riyadhussalam, sehingga antar siswa saling menghargai dan menghormati dengan menjaga persatuan dan tidak berkelahi ataupun tawuran dengan sekolah lain. Walaupun nilai utamanya adalah untuk membentuk karakter yang memiliki nilai spiritual (*spiritual quotient*) sebagai hamba Allah.

Didalam shalat berjama'ah ini juga terdapat nilai dalam membentuk karakter tanggung jawab, ialah pada saat seseorang terpilih jadi imam shalat. Seorang imam bertanggung jawab bagi orang-orang yang diimaminya, sebagaimana Rasulullah SAW. Pernah bersabda dalam hadits beliau, "*seorang imam adalah penanggung jawab bagi siapa saja yang menjadi makmumnya. Sedangkan seorang mu'adzin adalah pemegang amanah dalam pelaksanaan shalat. (H.R. Bukhari)*".<sup>42</sup>

Selain shalat fardhu, ada pula kategori shalat sunat yang memiliki nilai, rahasia, serta keutamaannya dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama shalat sunat lazim. Kedua, shalat sunat yang di sukai (dianjurkan), dan shalat sunat yang bersifat sukarela

---

<sup>42</sup>Al-Ghazali, *Ihya "Ulumuddin/Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jilid 2 Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Gramedia, 2011), hal. 78



(tathawwu'). Mengenai shalat Dhuha, jumlah raka'at shalat Dhuha terbanyak yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah delapan (8) raka'at. Akan tetapi, sayyidah 'Aisyah ra. Menyebutkan bahwa Rasulullah SAW. Mengerjakan shalat Dhuha sebanyak empat raka'at, dan adakalanya beliau menambahkan sebanyak yang beliau kehendaki.<sup>43</sup> Dan shalat Dhuha ini termasuk dalam kategori shalat sunat yang lazim.

1. Sunat Dhuha adalah salah satu shalat sunat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka adalah kebaikan bagi kita untuk mengetahui sunnah ini. Dari Abu Dzarr, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, beliau bersabda: *"Pada pagi hari setiap tulang (persendian) dari kalian akan dihitung sebagai sedekah. Maka setiap tasbeeh adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan kebaikan (amar ma 'ruf) dan melarang dari berbuat munkar (nahi munkar) adalah sedekah. Semua itu cukup dengan dua rakaat yang dilaksanakan di waktu Dhuha."* (HR. Muslim, Abu Dawud dan riwayat Bukhari dari Abu Hurairah)

Adapun keutamaan dari shalat Dhuha adalah sebagai mana disabdakan Rasulullah SAW; Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Barangsiapa mengerjakan shalat Dhuha sebanyak 12 (dua belas) rakaat, maka ALLAH akan membangunkan untuknya istana di surga "*. (HR. Turmuzi dan Ibnu Majah, hadis hasan)

---

<sup>43</sup>Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin...* hal. 100-102

Dalam pendapat lain dijelaskan ada enam rahasia keutamaan dari shalat Dhuha, diantaranya:

- 1) Sedekah bagi seluruh persendian tubuh manusia. Dari Abu Dzar al-Ghifari ra, ia berkata bahwa Nabi Muhammad saw bersabda: *"Di setiap sendiri seorang dari kamu terdapat sedekah, setiap tasbih (ucapan subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (ucapan alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (ucapan lailahailallah) adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah dari kemungkaran adalah sedekah. Dan dua rakaat Dhuha diberi pahala "* (HR Muslim).
- 2) Ghanimah (keuntungan) yang besar. Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash radhiyallahu anhuma, ia berkata: Rasulullah saw mengirim sebuah pasukan perang. Nabi saw berkata: "Perolehlah keuntungan (ghanimah) dan cepatlah kembali!". Mereka akhirnya saling berbicara tentang dekatnya tujuan (tempat) perang dan banyaknya ghanimah (keuntungan) yang akan diperoleh dan cepat kembali (karena dekat jaraknya). Lalu Rasulullah saw berkata; "Maukah kalian aku tunjukkan kepada tujuan paling dekat dari mereka (musuh yang akan diperangi), paling banyak ghanimah (keuntungan) nya dan cepat kembalinya?" Mereka menjawab; "Ya! Rasul saw berkata lagi: *"Barangsiapa yang berwudhu', kemudian masuk ke dalam masjid untuk melakukan shalat Dhuha, dia lah yang paling dekat tujuannya (tempat perangnya), lebih banyak ghanimahnya dan lebih cepat*

*kembalinya.*" (Shahih al-Targhib: 666)

- 3) Sebuah rumah di surga. Bagi yang rajin mengerjakan shalat Dhuha, maka ia akan dibangun sebuah rumah di dalam surga. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw: *"Barangsiapa yang shalat Dhuha sebanyak empat rakaat dan empat rakaat sebelumnya, maka ia akan dibangun sebuah rumah di surga."* (Shahih al-Jami': 634)
- 4) Memperoleh ganjaran di sore hari. Dari Abu Darda' ra, ia berkata bahwa Rasulullah saw berkata: Allah ta'ala berfirman: *"Wahai anak Adam, shalatlah untuk-Ku empat rakaat dari awal hari, maka Aku akan mencukupi kebutuhanmu (ganjaran) pada sore harinya"* (Shahih al-Jami: 4339). Dalam sebuah riwayat juga disebutkan: *"Innallaa azza wa jalla yaqulu: Yabna adama akfnini awwala al-nahar bi'arbai rakaat ukfika bihinna akhira yaumika"* (Sesungguhnya Allah 'Azza Wa Jalla berkata: *"Wahai anak Adam, cukuplah bagi-Ku empat rakaat di awal hari, maka aku akan mencukupimu di sore harimu"*).
- 5) Pahala Umrah. Dari Abu Umamah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: *"Barang siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci untuk melaksanakan shalat wajib, maka pahalanya seperti seorang yang melaksanakan haji. Barang siapa yang keluar untuk melaksanakan shalat Dhuha, maka pahalanya seperti*

*orang yang melaksanakan umrah... "* (Shahih al-Targhib: 673). Dalam sebuah hadits yang lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda: *"Barang siapa yang mengerjakan shalat fajar (shubuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat (Dhuha), ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah; sempurna, sempurna, sempurna.."* (Shahih al-Jami': 6346).

- 6) Ampunan Dosa. *"Siapa pun yang melaksanakan shalat Dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan."* (HR Tirmidzi).<sup>44</sup>

Melihat dari beberapa keutamaan shalat Dhuha di atas sehingga pihak sekolah menggalakkan kegiatan shalat Dhuha ini dilingkungan sekolah SMP IT Riyadhussalam. Dalam kegiatan ini terlihat siswa/siswi sangat antusias untuk mendirikan shalat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Riyadhussalam, peneliti melihat karakter siswa yang memiliki rasa cinta pada Allah, ketika bel isterhat berbunyi peneliti mengamati perilaku siswa yang keluar dari kelas langsung menuju tempat wuduk, setelah berwuduk para siswa/siswi menuju Mushala dan mengerjakan shalat sunat Dhuha secara

---

<sup>44</sup><http://anfaku.biz/rahasia-dan-keutamaan-shalat-dhuha> 15 April 2018

berjama'ah, ada pun bagi siswi yang berhalangan mereka ada yang duduk dilapangan dan diteras sekolah sambil membaca dan diskusi dengan teman yang sama-sama berhalangan sambil menunggu temannya yang lain selesai mengerjakan Shalat Dhuha. Setelah melaksanakan shalat Dhuha baru mereka ke kantin untuk membeli jajan.

Begitu juga pada saat waktu Dzuhur tiba, peneliti masih berada dilokasi dan melihat hal yang sama, dimana saat Adzan dikumandangkan oleh salah seorang dari siswa yang piket, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diberhentikan dan para siswa/siswi di persilahkan oleh para gurunya untuk meninggalkan ruangan belajar dan menuju Mushala untuk mendirikan shalat Dzuhur berjama'ah serta diikuti oleh para guru SMP IT Riyadhussalam, jadi menurut hemat peneliti bahwa internalisasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran dalam membentuk karakter siswa yang *Rabbaniya* atau beriman dan bertaqwa melalui kegiatan Shalat berjama'ah memang benar-benar ter-realisis dengan baik.

## **6. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran Terhadap Akhlaq Siswa di SMP IT Riyadhussalam**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, mengenai upaya internalisasi nilai-nilai ibadah shalat dan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk siswa berakhlaqul karimah yang

dilakukan oleh SMP IT Riyadhussalam, terlihat implikasi yang meliputi:

**a. Meningkatnya Keimanan dan ketaqwaan Siswa**

Berdasarkan temuan dilapangan, upaya internalisani nilai-nilai ibadah dalam shalat dan tadarus Al-Quran dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh di SMP IT Riyadhussalam ini, salah satunya ialah berimplikasi pada pembentukan dan peningkatan aqidah siswa dan siswi SMP IT Riyadhussalam. Dimana para siswa/siswi memahami tentang pentingnya beraqidah yang di wujudkan dalam bentuk beriman dan betaqwa kepada Allah lewat aktivitas shalat Dzuhur dan shalat Dhuha berjama'ah di sekolah. Jadi dilihat dari upaya melalui beberpa kegiatan yang dilakukan disekolah, terutama bekaitan dengan internalisasi nilai-nilai ibadah dalam shalat dan tadarus Al-Quran pada siswa/siswi sehingga memiliki kepribadian yang utuh dalam hal aqidah.

Aqidah Kata "aqidah" diambil dari kata dasar "al-"aqdu" yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-Ibraam* (pengesahan), *al-ihka* (penguatan), *at-tawatstsuq*(menjadi kokoh, kuat), *asy-syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan). Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya

adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutus-Nya pada Rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah aqa-id (Lihat kamus bahasa: Lisanul 'Arab, al-Qaamuusul Muhiith dan al-Mu'jamul Wasiith: (bab: 'Aqada).<sup>45</sup>

Secara terminologi aqidah Yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>46</sup>

Jika dilihat dari pengertian di atas, bahwa aqidah itu pada intinya ialah satu ketetapan dan keyakinan (iman) Kepada Allah SWT dan tidak ada keraguan dan kebimbangan bahwa Allah itu ada dan Esa, tiada Tuhan Selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Iman sebagaimana yang di jelaskan Rasulullah melalui sebuah hadits; *"Iman adalah per cay a kepada Allah SWT, para Malaikat-Nya, berhadapan dengan Allah, para Rasul-Nya, dan percaya pada hari kebangkitan dari kubur"*.<sup>47</sup>

Kajian aqidah menyangkut keyakinan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam rukun iman yang enam. Oleh sebab itu,

---

<sup>45</sup><http://thesaltasin.wordpress.com/2011/09/13/pengertian-aqidah-secara-bahasa-etimologi/>-18.April 2018

<sup>46</sup>H. Rachmat Syafe'i, *Al-Hadits Aqidah, akhlak, sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 12

<sup>47</sup><http://thesaltasin.wordpress.com/2011/09/13/pengertian-aqidah-secara-bahasa-etimologi/>-18 April 2018

sebagian para ulama dalam pembahasan atau kajian aqidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah SWT.<sup>48</sup>

Sementara dalam ranah aplikasi iman ialah ditasdidkan (yakin) dengan hati, diikrarkan (diucapkan) dengan lidah dan diamalkan (dilakukan) dengan anggota tubuh. Salah satu contohnya ialah shalat, kita yakin bahwa shalat itu merupakan perintah Allah dan wajib kita turuti, setelah kita meyakini maka kita ikrarkan dengan lidah serta dilakukan dengan mengikutkan seluruh anggota tubuh dalam gerakan shalat untuk bersujud dihadapan Allah SWT dengan penuh khusu'.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al-Anfal ayat 2-3 yang artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka"* (Al-Anfal: 2-3).<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup><http://thesaltasin.wordpress.com/2011/09/13/pengertian-aqidah-secara-bahasa-etimologi/>- 08-April-2012

<sup>49</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya dilengkapi dengan Kajian 'Ushul Fiqh dan Intisari Ayat* (Bandung: SYGMA Publisng 2011), hal. 177



Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan suatu yang sepatutnya ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT. dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan pemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-An'am ayat 162 yang artinya "*Katakanlah (Muhammad): Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*" (Al-An'am: 162)<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Riyadhussalam, mengenai pembentukan siswa berakhlak mulia yang aqidah dapat dirasakan dari ketekunan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan rutin dalam mengerjakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Shalat dan Tadarus Al-Quran telah terserap kedalam jiwa para siswa/siswi tersebut.

#### **b. Terbentuknya Ahklak al-Karimah Siswa**

Berdasarkan temuan dilapangan, SMP IT Riyadhussalam, baik melalui wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa pola tingkahlaku para guru dan siswa/siswi menggambarkan akhlakul karimah.

---

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya...*, hal. 150

Akhhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabi'at (Ya'kub, 1983: 11).<sup>51</sup>Dalam membentuk akhlak seseorang dapat dilakukan dengan: *pertama*, memperbanyak ilmu pengetahuan dengan membaca buku seperti sejarah atau profil Nabi Muhammad SAW, para sahabat Nabi dan para tokoh-tokoh Islam dan dijadikan teladan, mengikuti kajian-kajian keIslaman. Kemudian berusaha untuk mengelompokkan nilai-nilai akhlak yang sudah diketahui dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, dengan membiasakan berlatih Ibadah, mengurangi serta menjauhi hal-hal yang bersifat maksiat, membentuk lingkungan yang baik dan nyaman (lingkungan keluarga, sekolah dll), melatih kerja atau amal yang baik, suka bergaul dengan orang-orang shaleh, meninggalkan lingkungan yang buruk, dan mengambil nilai yang positif dari lingkungan sekitar kita.

Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Shalat dan Tadarus Al-Quran di SMP IT Riyadhussalam dalam membentuk karakter siswa, baik melalui kegiatan maupun keteladanan telah membuahkan hasil meski untuk mengukur keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah tidaklah mudah karena akhlak manusia itu relatif (berubah-ubah) pada kondisi tertentu. Namun berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk

---

<sup>51</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 9

prilaku siswa/siswi yang menunjukkan akhlakul karimah diantaranya:

- 1) Rajin dalam beribadah, terlihat pada saat melaksanakan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjama'ah serta membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa/siswi terlihat bertingkah laku ramah, sopan dan santun, toleran dan saling menghormati antar sesama. Terlihat pada saat berjumpa dengan guru dan tamu yang datang, siswa/siswi menyambut dengan senyum, sapa, sopan dalam penampilan, santun saat bicara, hormat dengan salam.
- 3) Berpakaian menutup aurat bersih dan rapi, terlihat bawa siswa mengenakan bakaian celana panjang dan memakai kopiah/peci. Sementara siswi memakai rok panjang baju lengan panjang, memakai jilbab. Dan tidak memakai kostum yang ketat serta tidak menghias diri dengan berlebihan.
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah, terlihat kondisi sekolah yang asri, bunga-bunga di perkarangan terlihat segar, para siswa siswi tidak mengenakan sepatu masuk diruangan kelas. Ruang kelas juga tertata rapi di tengah-tengah terdapat perkarangan dan akuarium mini sehingga suasana kelas menjadi nyaman.

- 5) Disiplin, terlihat pada saat datang kesekolah 5-10 menit sebelum pintu gerbang di tutup mereka sudah berada di sekolah. Pada saat bunyi bel masuk langsung bergegas masuk ruangan, dan 5-10 guru kelas tidak masuk maka siswa yang piket langsung menghadap ke kantor untuk memanggil guru materi.
- 6) Giat belajar, terlihat aktif dalam diskusi di kelas dan diluar kelas.
- 7) Jujur, terlihat pada saat siswa/siswi jajan di kantin kejujuran yang berada dilokasi sekolah, mereka mengambil jajanan dan meletakkan uang pada tempat yang disediakan. Kantin kejujuran tetap berjalan dan tidak mengalami kerugian.

Dengan demikian, maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaihi, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam prilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.<sup>52</sup>

Dan dalam membentuk karekter siswa seperti yang di utarakan di atas sangat dibutuhkan sebuah keteladanan terutama

---

<sup>52</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter..*, hal. 10

dari pimpinan, staf guru dan pegawai sekolah, terutama guru pendidikan Agama Islam. Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsisten dalam mengejakan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran dikelas, melainkan juga nilai itu tampil dalam diri sang guru. Dalam kehidupan yang nyata di luar kelas. Karakter guru (meskipun tidak terlalu) menentukan warna kepribadian anak didik.<sup>53</sup>

### **c. Tumbuhnya Kesadaran Diri Siswa**

Dalam kesadaran diri, manusia dihadapkan pada dua sisi yang saling bertolak belakang, yakni mengenal kekuatan yang dimiliki dan mengetahui kelemahan yang ada pada diri. Diantara keduanya terdapat suatu sinergik, yaitu apabila suatu pribadi dapat menggunakan secara proporsional dan optimal, maka puncak keberhasilan pribadi akan mungkin dapat dicapai. Kesadaran diri adalah alat control kehidupan untuk mencapai tingkahlaku yang sempurna dalam psikologi Islam. Dan pemahaman baru tentang hakikat keberadaan manusia, bahwa keadaan fisik dan keadaan empiris tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan derajat keagamaan (spiritual) manusia. Tingkahlaku yang sempurna tidak lepas dari kesadaran manusia sendiri.

---

<sup>53</sup>Jamal Ma'mur Asmani, Buku panduan pendidikan karakter di sekolah, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 68

Malik Fadjar menyatakan bahwa fungsi utama pendidikan Agama disekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.<sup>54</sup> Upaya yang dilakukan SMP IT Riyadhussalam dalam membangun kesadaran diri siswa ialah dengan cara memberikan pemahaman dan keteladanan serta motivasi kepada siswa agar para siswa memiliki daya dorong untuk melakukan perbuatan baik. Hal ini bukan hanya dilakukan oleh guru agama Islam, akan tetapi juga dilakukan oleh guru bidang studi lainnya yakni dengan mengaitkan mata pelajaran tersebut dengan nilai-nilai ibadah dalam shalat dan tadarus Al-Quran dan nilai etika dan estetika. Dan salah satu dari tujuan internalisasi nilai-nilai ibadah dalam shalat dan tadarus Al-Quran disekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran diri siswa sehingga tertancap kedalam masing-masing pribadi.

Tumbuhnya kesadaran diri siswa SMP IT Riyadhussalam terlihat dari tingkahlaku yang di tunjukan dalam aktivitas sehari-hari disekolah, seperti contoh pada saat jam pelajaran masuk kelas, para siswa terlihat masuk dengan tertib dan tidak ada yang berkeliaran atau menunggu guru di luar kelas, akan tetapi para siswa duduk dengan rapi di bangku

---

<sup>54</sup>Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 195

masing-masing untuk menunggu sang guru masuk ruangan, dalam kondisi yang lain, pada saat masuk waktu shalat dhuha dan dzuhur, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hadir tepat waktu disekolah, para siswa melakukannya dengan keikhlasan dan termotivasi dari masing individu tanpa harus dikontrol setiap hari oleh para dewan guru.

Tumbuhnya kesadaran diri ini tidak terlepas dari implikasi dari internalisasi nilai-nilai ibadah dalam shalat dan tadarus Al-Quran yang dilakukan disekolah baik dengan pemahaman akan nilai, penghayatan, pengamalan nilai dan keteladanan yang diberika oleh para guru, serta suasana religius yang mendukung siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Jadi melalui lembaga pendidikan dilakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam agar terbentuknya generasi bangsa Berakhlaqul Karimah sehingga lembaga pendidikan benar-benar memiliki nilai dimata dunia yang mampu mencerdaskan dan membentuk karakter generasi bangsa. Serta materi yang diajarkan benar-benar melekat pada diri siswa, bukan hanya mengejar angka target kelulusan dan formalitas belaka. Namun pendidikan juga mampu mengisi ruang intelektualitas, emosional dan spritualitas siswa. Sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian Muslim (Berakhlaqul Karimah/*Insan Kamil*).